

**KOLEKSI KLIPING SURAT KABAR DI PERPUSTAKAAN
CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES (CSIS):
SEBUAH KAJIAN**

Damaji Ratmono

Pustakawan Ahli Muda Perpustakaan Ombudsman RI

Abstrak

Surat kabar harian maupun mingguan yang terbit di Indonesia seringkali memiliki berita dan artikel yang menarik dan bisa menambah wawasan bagi pembacanya. Namun seringkali pula berita ataupun artikel yang menarik tersebut hanya kita butuhkan dalam sehari saja. Alangkah baiknya apabila berita ataupun artikel-artikel tersebut dikumpulkan, dan dikliping dalam suatu topik tertentu agar pada suatu saat nanti apabila informasi tersebut dibutuhkan dapat kita dapatkan dengan mudah. Kegiatan mengkliping inilah yang dilakukan oleh CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*). Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan CSIS diketahui bahwa, lembaga berskala nasional dan internasional yang terletak di jalan tanah abang Jakarta Pusat ini, dari tahun 1971 sampai dengan sekarang (47 tahun-sekarang) melakukan kegiatan mengkliping surat kabar dan telah mengoleksi sedikitnya 10.000 ribu judul kliping. Dan berdasarkan observasi dan wawancara diketahui pula bahwa metode atau sistem yang digunakan untuk membuat kliping di CSIS adalah dengan metode ordnere. Selain itu, kliping yang telah disusun tadi dibuatkan indeksnya dalam buku tersendiri agar memudahkan pembaca dalam mencari topik yang mereka inginkan. Dengan adanya koleksi kliping di CSIS ini bisa menjadi penunjang yang sangat penting untuk kegiatan penelitian bagi para peneliti di CSIS maupun masyarakat umum lainnya.

Kata kunci : CSIS, Kliping Surat Kabar, Sistem Ordnere

Abstract

Daily and weekly newspapers published in Indonesia often present interesting news and articles that can add insight to their readers. Often, these interesting news or articles are only needed in a single day. It would be positive if these news or articles are collected and clipped per topic so that its information can be easily obtained when needed. This clipping activity is carried out by CSIS (Centre for Strategic and International Studies). Based on observations and interviews with CSIS, it is known that this national and international scale institution, which is located on Jalan Tanah Abang, Central Jakarta, has been clipping newspapers from 1971 to present (47 years-now) and has collected at least 10,000 scrapbook titles. Based on observations and interviews, it is also known that the method used to perform clipping at CSIS is ordnere method. In addition, the clippings that have been compiled were indexed in a separate book to facilitate readers to search for topics they want. The existence of a clipping collection at CSIS can be very important for researchers to support research activities at CSIS as well as for publics.

Keywords: CSIS, Newspaper Clipping, Ordnere System

A. Pendahuluan

Apakah kita pernah membuat kliping? Saya maupun anda yang pernah duduk di bangku sekolah dasar ataupun sekolah menengah mungkin pernah merasakan tugas membuat kliping dari bapak dan ibu guru kita di sekolah. Biasanya tugas membuat kliping dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok dengan mengambil tema-tema tertentu, seperti tema olahraga, musik, ekonomi dan lain sebagainya. Bagi sebagian orang tugas membuat kliping merupakan tugas yang cukup mengasyikkan. Secara tidak sadar kita dilatih untuk gemar membaca dan mencari sumber rujukan dari surat kabar atau majalah tertentu sekaligus juga merangsang kreativitas kita dalam menyusun kliping.

Tapi tahukah kita bahwa di sebagian perpustakaan, koleksi kliping telah menjadi bagian dari koleksi berharga dan sering menjadi sumber rujukan bagi para peneliti ataupun mahasiswa dan masyarakat dalam memperkaya literasi penelitian mereka. Sebut saja perpustakaan di Universitas Krisnadipayana (Unkris) khususnya di Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Manajemen. Di Universitas ini kita bisa menjumpai koleksi kliping surat kabar yang disusun dengan subjek tertentu dan sering menjadi sumber data dari penyusunan tesis mahasiswanya. Selain di Unkris koleksi kliping yang bisa kita temui yaitu di Perpustakaan *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS). Perpustakaan yang terletak di Gedung Pakarti Centre di jalan Tanah Abang Jakarta Pusat ini telah mengoleksi sedikitnya 10.000 kliping yang sebagiannya telah dihibahkan ke Perpustakaan Nasional RI. Menurut staf CSIS yang bekerja di bagian perpustakaan, pembuatan kliping surat kabar ini telah dimulai dari tahun 1971 sampai sekarang (lebih kurang 47 tahun), dengan rata-rata setiap tahun ada 500 kliping yang telah dibuat oleh CSIS yang dilakukan secara serius dan

professional (sumber : wawancara). Sehingga tidak heran apabila koleksi-koleksi kliping tersebut termasuk kedalam program publikasi aktif yang dimiliki CSIS selain dari tiga program publikasi aktif yang mencakup berbagai topik dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia seperti:

- Buku dan monograf yang mencakup penelitian yang dilakukan oleh CSIS,
- Indonesian Quarterly, sebuah jurnal berbahasa Inggris yang dimulai pada tahun 1974,
- Analisis CSIS, sebuah jurnal triwulanan dalam Bahasa Indonesia, terbit sejak 1971;

(sumber : www.csis.or.id)

Lalu mengapa koleksi kliping, yang dalam pembuatannya melibatkan para pustakawan dan staf perpustakaan CSIS, masih dilakukan sampai sekarang ? Sebabnya adalah penglipingan surat kabar dengan mengambil subjek tertentu tersebut merupakan sebuah kebutuhan dan penunjang yang sangat penting bagi para peneliti di CSIS dan juga peneliti diluar CSIS yang membutuhkannya dan berguna juga bagi para pemustaka di perpustakaan. Selain itu karena sebagian pegawai di CSIS merupakan pustakawan maka kegiatan mengkliping ini berguna bagi mereka dalam mencari angka kredit, terutama bagi pustakawan tingkat mahir. Disebutkan dalam peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya, kegiatan mengkliping merupakan kegiatan memilih dan menghimpun artikel tentang topik tertentu dari media massa serta menyusunnya menjadi suatu kumpulan karya yang disajikan dalam bentuk tercetak maupun elektronik yang didokumentasikan di perpustakaan. Jadi di dalam peraturan tersebut kegiatan mengkliping dapat dinilai menjadi angka kredit bagi

pustakawan terutama pustakawan tingkat mahir.

Karena telah menjadi bagian koleksi yang dibutuhkan oleh para peneliti dan pemustaka baik dari kalangan CSIS maupun kalangan diluar CSIS, dan telah menjadi bagian koleksi publikasi aktif yang teramat penting maka kemudian muncullah sebuah pertanyaan, *bagaimanakah metode, tahapan, dan cara pembuatan kliping di CSIS sehingga koleksi ini dapat menjadi penunjang yang penting bagi kegiatan para peneliti khususnya peneliti di CSIS dan bagi para pemustaka diluar CSIS?* Permasalahan tersebut menjadi sebuah topik dalam penulisan karya ilmiah ini. Dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan pula arti dan pentingnya kliping bagi sebuah perpustakaan sehingga dapat menambah literatur pembaca tentang kliping.

B. Perumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang akan ditulis, maka perlu dirumuskan suatu masalah. Masalah pokoknya adalah bagaimana pelaksanaan dan proses serta metode pembuatan kliping di CSIS, mengingat ada sedikitnya sepuluh ribu koleksi kliping yang telah dibuat dan menjadi unsur penunjang yang penting bagi penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di kalangan CSIS maupun kalangan di luar institusi CSIS.

C. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan untuk penulis dan pembaca tentang proses dan metode yang dipakai dalam pembuatan kliping surat kabar di CSIS. Selain itu manfaat yang lain adalah untuk memperkaya literatur di bidang Ilmu Perpustakaan tentang kliping.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan teknik pengumpulan data

sebagai berikut:

1. Observasi (*Field Research*)

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kerja kegiatan pembuatan kliping surat kabar di CSIS.

2. Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala Bagian Kliping dan Kepala Perpustakaan CSIS serta pustakawan atau karyawan pada bagian kliping dan perpustakaan.

E. Pembahasan

1. Pengertian Kliping

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kliping (sebagai kata benda) adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dianggap penting untuk disimpan dan didokumentasikan. Sedangkan arti kliping sebagai kata kerja (mengkliping) yaitu menggunting artikel, berita dan sebagainya dari koran, majalah, dan sebagainya kemudian menempelkan pada kertas lain (kartu) untuk dokumentasi. Sedangkan pengertian yang lain yaitu menjepit dengan klip.

Tidak jauh berbeda, Lasa Hs dalam artikelnya yang berjudul "Kliping: Penyusunan dan Pembedayaannya" juga mengartikan kliping sebagai kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Bidang yang dikliping ini sebaiknya sesuai dengan minat dan bidang pemakai perpustakaan masing-masing. Maka tidak perlu semua artikel atau berita harus dikliping.

Jadi menurut Lasa kegiatan mengkliping itu mempunyai sistem dalam

penyusunannya, jadi tidak asal menggunting kemudian menempel saja. Dan subjek yang dipilih untuk dijadikan kliping disesuaikan dengan minat dan bidang pemakai perpustakaan masing-masing, misalnya perpustakaan di bidang kesehatan maka subjek yang dicari pun tidak jauh dari tema kesehatan. Atau perpustakaan di bidang olahraga maka tema yang dicaripun tidak jauh dari subjek olahraga.

Siapa yang menyangka bahwa ternyata kegiatan mengkliping merupakan disiplin literasi, begitu yang diungkapkan oleh Rony K Pratama dalam artikelnya "Literasi dan Pelajaran Kliping" yang terbit di harian Kompas edisi 15 Juli 2017. Apa maksudnya? Maksudnya adalah dari kegiatan pelajaran kliping yang diajarkan di sekolah indikator yang dituju ialah mendidik siswa agar tajam daya kognitifnya terhadap informasi yang dikumpulkan. Sebab itu, siswa harus teliti dalam memilah dan memilih berita dalam satu tema secara sistematis dan logis.

2. Tujuan Kliping

Terbitan berkala seperti jurnal, majalah, dan surat kabar yang berisi kekayaan intelektual manusia ini akan selalu menarik dan diperlukan oleh masyarakat terutama masyarakat ilmiah. Melalui media ini, mereka mampu menyebarkan pemikiran, ide, teori, dan hasil-hasil penelitian mereka. Mengingat pentingnya peran dan fungsi terbitan berkala, maka perlu adanya langkah-langkah penyimpanan, pengawetan, perawatan, dan pelestarian terbitan itu. Upaya yang diungkapkan oleh Lasa tersebut di atas dilakukan dengan kliping, reproduksi.

Masih menurut Lasa, tujuan dari kegiatan mengkliping itu dimaksudkan untuk :

- Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia.

Hasil pemikiran, budaya, penelitian, dan pengalaman manusia perlu disimpan dan dikembangkan. Usaha ini perlu dilaksanakan agar generasi mendatang dapat mengembangkan pemikiran, penemuan, dan penelitian tersebut

- Menyebarkan ide dan gagasan kepada orang lain.

Kliping merupakan upaya penyebaran pemikiran, ide, dan pengalaman seseorang kepada orang lain sekaligus merupakan sarana sambung pengertian antara penulis dan pembaca yang kebetulan belum sempat mengikuti buah pikiran penulis yang pernah dimuat dalam suatu surat kabar

- Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang

Dalam kliping itu akan dapat dipelajari kembali beberapa pemikiran para ahli tentang suatu masalah. Selain itu dapat diikuti dialog ilmiah dan silang pendapat tentang suatu masalah sesuai bidang mereka dengan pandangan yang bervariasi. Dengan demikian, pembaca kliping akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang masalah tersebut.

- Memupuk Kreativitas

Kegiatan mengkliping seperti menggunting, dan menempel guntingan koran pada kertas merupakan kegiatan seni dan kreatifitas tersendiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa kliping merupakan usaha menyusun surat kabar yang kedua kalinya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam mengatur tata letak/ layout penyusunannya

- Menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu

Hasil kliping bisa mengadopsi kepentingan informasi membaca yang memerlukan informasi dalam bidang tertentu.

Tidak jauh berbeda dari Lasa. Dalam pelajaran kliping seperti yang diungkapkan oleh Rony, yaitu dengan mengambil terminologi dari Ki Hajar Dewantara, yaitu *ngerti*, *ngroso*, *nglakoni*, ia membutuhkan keaktifan siswa secara mandiri. Di sini urgensi pelajaran kliping, yaitu

- Modal utama aktivitas kliping adalah mengetahui (*ngerti*) batasan tema tertentu. Tahap awal tersebut mengajarkan siswa peka terhadap obyek kliping dan daya kritis mempertautkan berita satu dan yang lain yang secara tak sadar membentuk pengetahuan siswa akan kesadaran intertekstual.
- Keterampilan mengaitkan antar informasi tanpa keinsafan personal (*ngroso*) sudah barang tentu akan sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan kelantipan hati dalam penyusunan kliping sebab ia merupakan bagian dari seni yang sarat estetika
- Jika butir pertama dan kedua dilakukan dengan baik, siswa akan belajar bagaimana memetakan informasi secara konseptual

Karena itu, esensi *nglakoni* (melakukan) dalam kegiatan mengkliping merupakan bentuk proses pendidikan manual yang melibatkan tiga aspek elementer model pembelajaran modern: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya sebetulnya sudah digagas lama oleh Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara.

3. Teknik Penyusunan Kliping

Menurut Lasa, kegiatan penyusunan kliping dapat dilakukan dengan teknik berikut:

- Sistem Evixe
Sistem evixe yaitu sistem penyusunan

kliping yang menitikberatkan pada satu judul surat kabar/ majalah yang terbit dalam jangka waktu tertentu secara kronologis. Dalam hal ini subjek yang dikliping terdiri dari berbagai bidang karena sistem ini lebih menitikberatkan pada urutan waktu. Dengan sistem ini pembaca akan lebih mudah menemukan peristiwa penting yang pernah terjadi pada waktu (hari, bulan, tahun) tertentu

- Sistem Ordner

Sistem ini merupakan penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek menjadi satu susunan yang bahannya dari berbagai judul surat kabar. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah subjeknya tanpa memperhatikan judul surat kabar maupun kronologi waktu terbitnya. Sistem ini telah banyak dipraktekkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan dan sebagainya.

F. Koleksi Kliping Surat Kabar di CSIS

Sebelum penulis membahas mengenai koleksi kliping di CSIS alangkah baiknya penulis memaparkan terlebih dahulu mengenai lembaga *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS).

1. Selayang Pandang CSIS



CENTRE FOR
STRATEGIC AND
INTERNATIONAL
STUDIES

Gambar 1 : Logo CSIS

Dalam berbagai sumber dan wawancara penulis, awal pembentukan CSIS bermula dari sebuah diskusi dan kegiatan di tahun 1960-an yang dilakukan secara independen oleh dua kelompok ilmuwan Indonesia, yaitu terdiri dari

sejumlah mahasiswa pascasarjana Indonesia yang belajar di luar negeri dan sekelompok aktivis di Indonesia. Mengingat adanya gejolak di Indonesia pada saat itu, keduanya bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga studi yang bergerak pada isu-isu strategis baik tingkat nasional maupun internasional dan lembaga itu didirikan pada tanggal 1 September 1971. Upaya tersebut ternyata mendapat dukungan dari almarhum Ali Moertopo dan Soedjono Hoemardani, yang kemudian menjadi asisten pribadi presiden Soeharto dan di Yayasan Proklamasi. Pada awalnya organisasi ini masih memiliki enam anggota staf akademik dan sejumlah staf pendukung.

Selain studi inti dalam perkembangan ekonomi dan politik dalam negeri, CSIS juga semakin mengembangkan orientasi internasional. Konferensi bilateral telah diselenggarakan dengan berbagai negara termasuk Jepang, Amerika Serikat, India, Prancis, Uni Soviet, Korea Selatan, Selandia Baru, dan Australia. Hal ini telah memberi kesempatan untuk berdialog dan bekerjasama dalam penelitian dengan individu di institusi paralel (termasuk pejabat pemerintah dalam kapasitas pribadi) dan juga untuk memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan luar negeri di Indonesia.

Sejak tahun 1980-an, CSIS, yang memiliki slogan Nalar Ajar Terusan Budi, juga semakin berkontribusi pada institusi regional multilateral, termasuk ASEAN Institutes of Strategic and International Studies (ISIS), Pacific Economic Cooperation Council (PECC) dan Dewan Kerjasama Keamanan di Asia Pasifik (CSCAP). Semua lembaga regional multilateral ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama di kawasan Asia Pasifik. Hubungan kooperatif dengan institusi di sejumlah negara telah menjadi prioritasnya.

Sejak didirikan, CSIS telah melihat misi dasarnya menjadi wahana untuk gagasan baru dan independen terutama di Indonesia dan juga

lebih fokus pada pemberian saran dan gagasan kebijakan langsung kepada pemerintah. Dengan perubahan perkembangan di Indonesia, pemerhati CSIS menjadi semakin beragam, terutama melalui pertumbuhan pengaruh LSM, kelompok masyarakat sipil dan media selama tahun 1980-an dan sesudahnya.

Banyak anggota staf CSIS juga berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka melalui partisipasi dalam berbagai organisasi masyarakat sipil, termasuk gender, pluralisme, demokrasi, dan pemerintahan, dan dengan mengabdikan sebagian waktu mereka untuk mengajar di universitas setempat.

2. Perpustakaan CSIS

Perpustakaan CSIS terletak di jalan Tanah Abang Jakarta Pusat, di lantai satu gedung pakarti center.



Gambar 2: Peta CSIS dan perpustakaan

Sejak didirikan pada tahun 1971, perpustakaan telah menjadi bagian penting dari lembaga CSIS, juga sebagai bagian dari pelayanan masyarakat (public service). Perpustakaan dibuka untuk umum dan telah menjadi pusat referensi dan informasi di bidang sosial dan ekonomi.

Kemudian pada tahun 1987 telah dibuka Japan World Exposition Commemorative Fund yang koleksi awalnya merupakan koleksi pribadi dari Jusuf Panglaykim. Lalu pada tahun 1995 didirikan perpustakaan klasik Indonesia yang

mengkhususkan dalam pengumpulan dan penyajian naskah-naskah tertulis tentang sistem nilai masa lalu yang dihayati oleh nenek moyang kita dahulu di seluruh pelosok tanah air.

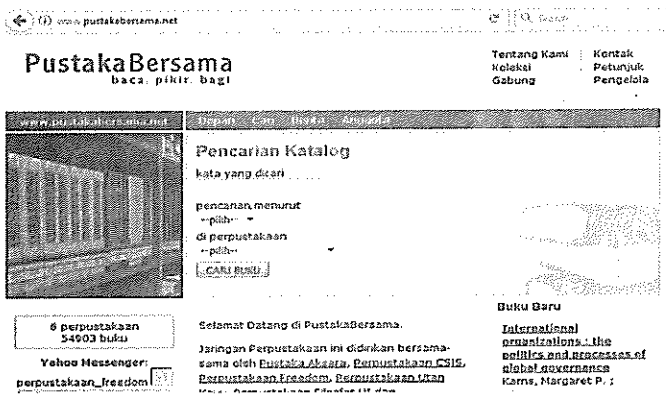
Pemakai perpustakaan CSIS beragam dengan jumlah terbesar di antaranya adalah mahasiswa dan peneliti. Sisanya adalah anggota militer, kalangan pemerintahan, praktisi hukum, dan wartawan. Koleksi ditekankan di bidang ekonomi, politik dan perubahan sosial, hubungan internasional dan militer dengan jumlah koleksi sedikitnya 40.699 eks buku dan 363 judul jurnal ilmiah dari dalam dan luar negeri. Perpustakaan juga menerbitkan bibliografi asean, bibliografi tulisan staf CSIS dan indeks peraturan Republik Indonesia.

Perpustakaan CSIS dibuka untuk umum pada setiap hari Senin-Jumat pukul 09.00 – 16.00 wib sedangkan untuk hari besar nasional perpustakaan tutup untuk umum. Selain itu perpustakaan CSIS juga memiliki katalog online. Buku-buku yang ada di perpustakaan CSIS dapat dilihat bibliografinya melalui jaringan perpustakaan bersama dengan alamat website www.pustakabersama.net. Adapun arsip jurnal terbitan CSIS (Indonesian Quarterly dan analisis

memiliki program publikasi aktif yang mencakup berbagai topik dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia seperti:

- Buku dan monograf yang mencakup penelitian yang dilakukan oleh CSIS,
- Indonesian Quarterly, sebuah jurnal berbahasa Inggris yang dimulai pada tahun 1974,
- Analisis CSIS, sebuah jurnal triwulanan dalam Bahasa Indonesia, terbit sejak 1971;
- Layanan kliping, yang berfungsi sejak tahun 1971, menyiapkan dan menyimpan kliping pada berbagai tema dari surat kabar nasional dan regional.

Namun dalam perkembangannya, koleksi kliping ini tidak masuk ke dalam koleksi perpustakaan CSIS, tapi masuk ke dalam koleksi dan bagian tersendiri. Proses pembuatan dan penyimpanan kliping pun dilakukan terpisah dari bagian perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bagan organisasi infrastruktur operasi berikut ini (sumber : wawancara dengan kepala bagian Kliping, Bapak Yuyun)

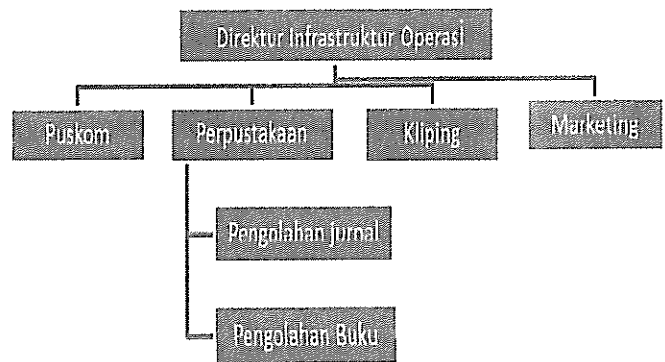


CSIS) dari tahun 1971 sampai dengan 2010 dapat dilihat di www.archive.org

Gambar 3 : Pustaka bersama (sumber : www.csis.or.id)

3.Koleksi Kliping Surat Kabar CSIS

Koleksi kliping surat kabar merupakan koleksi utama dari lembaga CSIS. Sebagaimana dalam lamannya di www.csis.or.id, CSIS memang



Gambar 4 : Bagan Organisasi Infrastruktur Operasi

Keterangan bagan organisasi Infrastruktur Operasi :

- Bagan organisasi Infrastruktur Operasi merupakan sebagian struktur dari struktur besar organisasi CSIS, dan dikepalai oleh seorang direktur. Di bawah direktur infrastruktur operasi terdapat beberapa bagian seperti

puskom, perpustakaan, kliping, dan marketing. Bagian perpustakaan dikepalai oleh satu orang kepala yang membawahi pengolahan jurnal dan pengolahan buku yang masing-masing diisi oleh satu orang staf. Kemudian ada bagian kliping, yang sekarang ini dikepalai oleh Bapak Yuyun dan saat ini hanya memiliki dua orang staf.

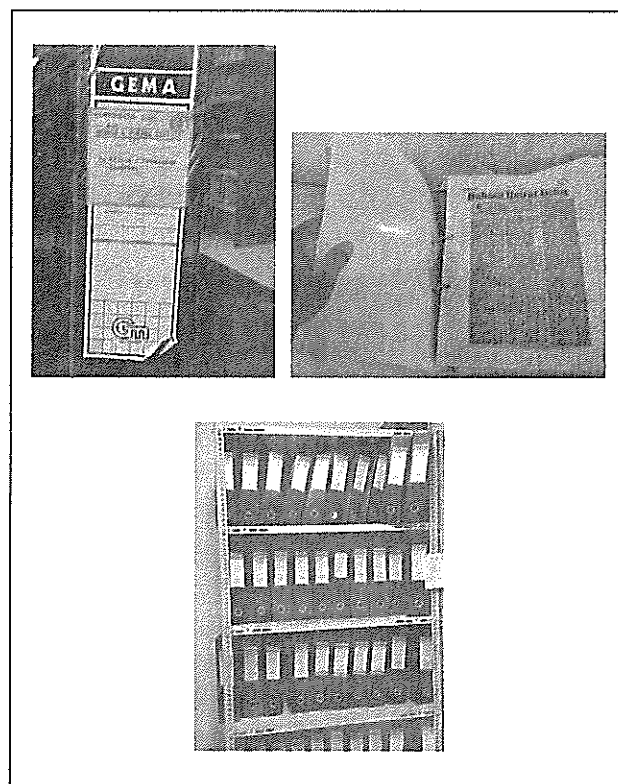
- Dari keterangan bagian organisasi infrastruktur operasi di atas jelaslah bahwa bagian kliping terpisah dengan bagian perpustakaan sehingga proses pembuatan dan penyimpanan tidak dilakukan di perpustakaan tetapi dilakukan di tempat terpisah. Namun, baik bagian perpustakaan dan bagian kliping sama-sama menjadi penunjang yang penting demi kelancaran kerja para peneliti di CSIS maupun masyarakat umum lainnya.

4. Proses Pembuatan Kliping

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, koleksi kliping yang telah dibuat oleh CSIS selama lebih kurang 47 tahun sampai dengan hari ini yaitu sedikitnya 10.000 (sepuluh ribu) koleksi yang sebagiannya telah dihibahkan kepada Perpustakaan Nasional RI untuk disimpan. Pembuatan kliping yang sudah sebanyak itu tentu dibuat dengan standar dan metode yang berlaku di CSIS. Dalam wawancara penulis dengan Bapak Yuyun, metode yang dipakai oleh CSIS dalam membuat kliping yaitu dengan menggunakan metode Ordner. Sebagaimana dikatakan Laksa, metode ordner yaitu sebuah metode penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek menjadi satu susunan yang bahannya dari berbagai judul surat kabar. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah subjeknya tanpa memperhatikan judul surat kabar maupun kronologi waktu terbitnya. Sistem ini telah

banyak dipraktekkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan dan sebagainya.

Contoh Ordner koleksi kliping CSIS :



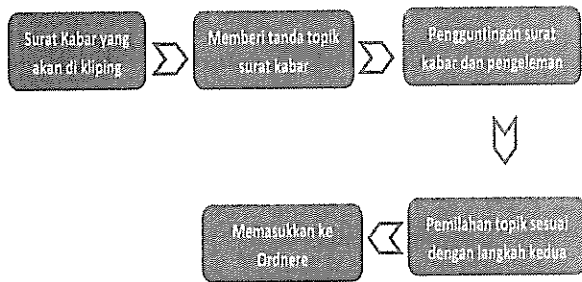
Gambar 5 : Kliping surat kabar sistem ordner

Keterangan gambar di atas :

Surat kabar yang telah dipilih dan dipilah serta dilem di kertas putih kemudian disimpan di sebuah ordner dan dipunggungnya diberi judul berdasarkan subjek, tahun pembuatan, sub judul subjek serta nomor klasifikasi. Gambar tengah adalah penampakan artikel surat kabar yang telah di tempel. Gambar kanan merupakan lemari penyimpanan ordner.

4.a. Alur Kerja Pembuatan Kliping Surat Kabar

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala bagian kliping, pembuatan kliping surat kabar memerlukan sebuah proses agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Di bawah ini merupakan alur proses pengerjaannya :



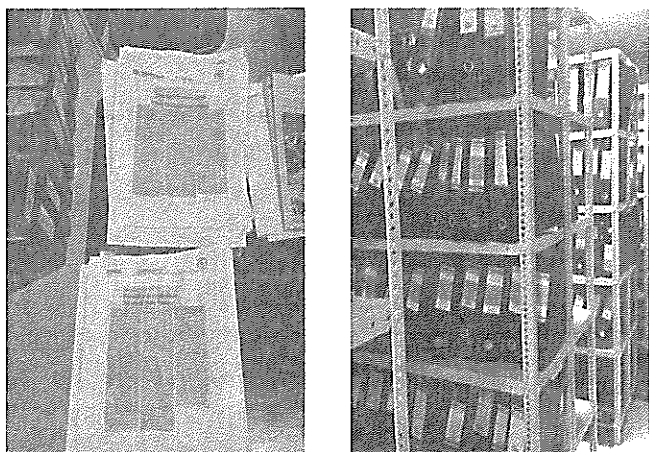
Gambar 6 : Alur kerja pembuatan kliping surat kabar

Pada bagan alur di atas diketahui proses pertama kali pembuatan kliping yaitu ketika surat

kliping. Adapun surat kabar yang akan dikliping merupakan surat kabar yang memang telah dilanggan oleh CSIS yaitu berupa surat kabar regional seperti Kompas, Suara Pembaruan, Suara Pembaruan Minggu, Suara Karya, Koran Tempo, Media Indonesia, Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, Business News (3x1 Minggu), Kontan (Mingguan) dan Republika. Kemudian langkah kedua yaitu memberi tanda topik pada surat kabar sekaligus menentukan staf yang membidangi suatu topik dan masalah tertentu, seperti

No.	Nama Pemegang bidang/ topik/ subjek	Bidang/ topik/ subjek
1.	Agus Susanto	Hukum, Politik dalam negeri (DPD, DPR, DPRD, PEMILU WAPRES DAN CAWAPRES, LEGISLATIF), Pengadilan, Kejaksaan, RUU & UU, HAM, PARPOL, KPU, PANCASILA, KKN, KALEIDOSKOP.
2.	Ponimin	MABES, (AD, AU, AL, POLRI), TNI, KAPOLDA, Kerusuhan, Kriminalitas, SARA, Narkoba, Kenakalan Remaja, Perumahan, Perindustrian (Logam dan Mesin, Semen, Tekstil, Kerajinan, Industri Kecil), Kimia, Makanan & Minuman
3.	Sobandi	Propinsi-propinsi, Kumpulan UU, Pertanian, Perkebunan, Energi & Tenaga Listrik, Presiden & Wakil. Menteri-menteri/ Departemen-departemen, Non Departemen, Pertanahan, Air, Timor-timur
4.	Suharno	Kewarganegaraan, PBB, Ekonomi Dunia, Asia, Hubungan Luar Negeri, Anggota Asean, Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Timur, Australia, Sejarah, Pasifik Selatan
5.	Warsito Anggoro	Kegiatan OSIS, Pembangunan/ Otonomi Daerah, Pendidikan (TK-SD, Perguruan Tinggi), Generasi Muda, Pos & Telekomunikasi, Pariwisata, Hotel, Perhubungan (Darat, Laut, Udara), Pabean
6.	Ar. Wasono	Perbukuan, Komputer, Mass Media, Etika Keluarga, Agama, Birokrasi, TV, Komunikasi, Kepercayaan, Kehutanan, Lingkungan Hidup, Penduduk, Wanita, Perdagangan anak, Bahasa, Bencana Alam, Farmasi, Penyakit, kesenian, yayasan, Perjudian, Asuransi, Ekspor-Impor.
7.	Wisnu Krisnoadji	Investasi, Neraca, Inflasi, BUMN, Gejolak Rupiah, Perusahaan, LKBB, BPPN, Ekonomi Moneter, Valas, Pasar Modal, Saham, Perbankan, Iklan, UKM, Koperasi, Perpajakan, Perdagangan, Suku Bunga
8.	Yuyun Sutarman	Eropa Timur, Eropa Barat, Amerika Serikat, Afrika, Amerika Latin, Terorisme, Persenjataan Dunia, Tenaga Kerja, Lingkungan Hidup Dunia, Perikanan, Peternakan

Setelah ditentukan pembagian bidang/ subjek pada beberapa staf, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengguntingan dan pengeleman surat kabar di atas kertas putih.



Gambar 7: surat kabar yang telah ditempel (kiri) dan ordnere yang disimpan di rak

Dan setelah proses pengguntingan dan pengeleman selesai, langkah yang ke empat yaitu melakukan pemilahan topik dari surat kabar sebagaimana pada langkah kedua. Pemilahan topik ini diserahkan sesuai dengan staf yang membidangi topik tersebut. Langkah terakhir yaitu memasukkan ke dalam ordnere dan disimpan di rak.

Perlu diketahui, untuk pemberian nomor kelas atau klasifikasi beriringan dengan proses pembuatan kliping tersebut tepatnya yaitu pada saat pemilihan topik surat kabar. (sumber: wawancara)

5. Indeks Kliping

Setelah proses pembuatan kliping selesai, agar memudahkan para pemakai dalam menelusuri suatu data yang diperlukan maka diperlukan pembuatan Indeks Kliping.

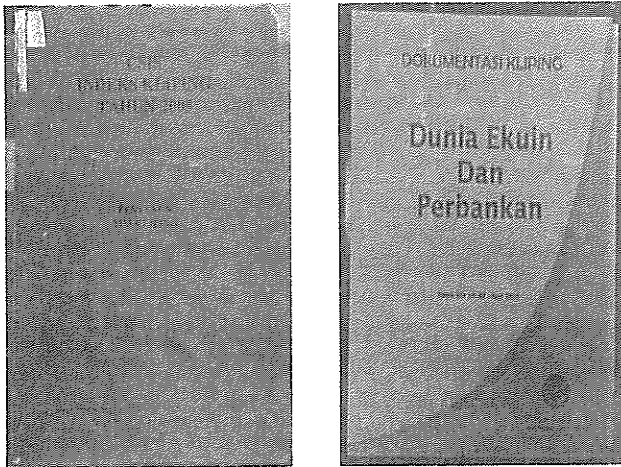
Menurut Widyawan: 2012, 115, indeks adalah daftar kata atau frasa (tajuk) dan terkait dengan petunjuk (*locator*) pada bahan yang bermanfaat mengenai tajuk yang dapat ditemukan dalam dokumen. Adapun menurut Lasa: 1990, 42-43, indeks adalah petunjuk berupa angka atau huruf maupun tanda lain untuk memberikan pengarah pada pencari informasi, bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk

tanda itu. Sedangkan jika dikaitkan dengan ilmu perpustakaan indeks itu adalah salah satu sistem temu kembali informasi. Indeks dari segi bahasa didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjuk atau menanda serta daftar nama-nama yang disusun secara alfabetis. Dengan kata lain indeks merupakan daftar urutan nama, tempat ataupun subyek dalam sebuah dokumen yang diterbitkan. Daftar tersebut dapat menjadi rujukan untuk mencari dokumen yang dicari (<http://anariyana00.blogspot.co.id>).

Jika merujuk pada berbagai pendapat di atas pengertian indeks kliping dapat disimpulkan yaitu petunjuk berupa angka atau huruf maupun tanda lain dengan tujuan membantu dan mempermudah serta mempercepat para pemakai dalam menelusuri suatu data yang diperlukan. Di CSIS indeks disusun secara sederhana namun secara garis besar menganut sistem dewey (DDC). Kliping yang di dalamnya berasal dari berbagai sumber surat kabar tersebut dikelompokkan menurut jenis/ kelasnya masing-masing dan untuk mengetahui semua isinya, maka setiap bagian dibuatkan daftar isi/ indeks secara lengkap yang disesuaikan dengan bidangnya. Untuk membedakan antara bagian yang satu dengan yang lain digunakanlah label berwarna, seperti :

- Label berwarna merah khusus "Bidang Luar Negeri"
- Label berwarna biru khusus "Bidang Dalam Negeri"
- Label berwarna kuning khusus "Bidang Sosial Ekonomi"
- Label berwarna hijau khusus "Bidang Sosial Budaya"

Dan untuk proses pelayanan kliping atau bagi pemustaka yang akan meminjam kliping, tidak dibenarkan untuk mengambil sendiri di lemari penyimpanan kliping, melainkan akan dibantu langsung oleh petugas/pustakawan CSIS (sebagai pemegang bidang). (sumber : wawancara)



Gambar 8 : Buku Indeks Kliping tahun 2005 (kiri) dan Dokumentasi Kliping (kanan)

Di bawah ini merupakan contoh laporan Indeks Kliping 2005 yang telah dibuat :

No. Klas	Masalah/ Topik/ Subjek	Jumlah
155.5	Narkotika/ Ganja	3 Jilid
178	Kenakalan Remaja, Tawuran	1 Jilid
322	TNI/ Tentara Nasional Indonesia	4 Jilid
355	Veteran	1 Jilid
356	Mabes AD dan Kodam-kodam	1 Jilid
358	Mabes AU	1 Jilid
359	Mabes AL	1 Jilid
363.2	I. A. Mabes Polri	3 Jilid
363.2	SARA/ Suku, Agama, Ras dan kerusuhan	4 Jilid
363.2	Konflik Aceh	8 Jilid
363.2	Bom bali II – dan Bom daerah-daerah	6 Jilid
363.2	II.B Polda/ Polisi daerah	13 Jilid
PERINDUSTRIAN 2005		
660	Industri Tekstil	1 jilid
661	Perindustrian, Kimia dan kerajinan	4 Jilid
664	Industri Gula	5 Jilid
666	Industri Perumahan	5 Jilid
669	Industri Logam dan mesin	8 Jilid
676	Industri Bahan Baku	1 Jilid
684	Industri Kecil/ dalam Negeri	1 Jilid
691	Industri Semen	1 Jilid
Jumlah Ordner		62 Jilid
Jakarta, Januari 2005		
Disusun oleh/pemegang bidang : Ponimin		

Keterangan :

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tabel terdiri dari tiga kolom yaitu nomor klas, masalah/ topik atau subjek, dan jumlah. Sedangkan pada baris terakhir terdapat tanggal dan tahun pembuatan indeks serta nama penyusun dan pemegang bidang. Pada kolom nomor klas hanya ditentukan secara garis besarnya saja berdasarkan subjek dengan berpedoman pada DDC. Sedangkan kolom ketiga yaitu jumlah ordnere yang telah dibuat per bulan yaitu lebih kurang sebanyak 62 jilid, dan setiap judul bisa saja ada 1 jilid ordnere atau bahkan bisa juga sampai 13 jilid untuk satu topik/ masalah/ subjek.

G. Kesimpulan dan Saran-saran

Surat kabar yang beredar di Indonesia jumlahnya cukup banyak, dan tentunya dengan jumlah yang sebanyak itu terdapat banyak artikel-artikel menarik didalamnya dengan berbagai subyek yang berbeda. Namun sebagian dari kita malah sering membuang begitu saja surat kabar-surat kabar tersebut, padahal artikel yang terdapat di dalamnya sewaktu-waktu masih dibutuhkan sebagai informasi yang berharga bahkan tak jarang dapat menjadi penunjang dalam penelitian maupun pembuatan karya ilmiah. Inilah mengapa lembaga berskala nasional dan internasional, CSIS, selama 47 tahun sampai sekarang masih memanfaatkan artikel-artikel di surat kabar tersebut menjadi kliping dan digunakan sebagai penunjang penelitian yang bermanfaat. Dan melalui tulisan ini penulis berharap agar setiap lembaga terlebih lembaga perpustakaan memanfaatkan setiap berita yang terbit di surat kabar untuk dijadikan kliping agar informasi di dalamnya dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang terlebih bagi mereka yang ketinggalan informasi dan berita pada masa lalu. Selain itu kliping juga dapat menjadi penambah koleksi bagi perpustakaan dan sebagai ajang kreativitas bagi para pustakawan sebagaimana telah dilakukan oleh CSIS.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hs, Lasa. 1990. Kamus Istilah Perpustakaan. Yogyakarta: Kanisius
- Hs, Lasa. Vol. I No.4, Februari-Maret 2007. "Kliping: Penyusunan dan Pemberdayaannya". *Genta Pustaka*. Hlm.19-23
- Perpustakaan Nasional RI. 2015. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Pratama, Rony K. 15 Juli 2017. "Literasi dan Pelajaran Kliping". *Kompas*. Rubrik Opini: Hlm. 2
- Widyawan, Rosa. 2012. Pelayanan Referensi Berawal dari Senyuman. Jakarta: Bahtera Ilmu
- Sumber wesite : www.csis.or.id, diakses desember 2017
- <http://anariyana00.blogspot.co.id>, diakses januari 2018
- Sumber Wawancara
Kepala Bagian Perpustakaan CSIS, Desember 2017
Kepala Bagian Kliping CSIS, Desember 2017